

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian skripsi yang berjudul KONSEP *INSECURE* DALAM TAFSIR *RŪḤ AL-MA'ANĪ* KARYA AL-ALUSI, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teori *insecure*

a. *Yahzan*

Menurut al-Alusi artinya adalah rasa sakit pada jiwa dikarenakan hilangnya sesuatu yang dicintai. Allah melarang untuk merasa sedih terhadap sesuatu yang hilang, karena perasaan sedih yang terjadi terus menerus dapat menjadikan hilangnya semangat. Larangan merasa lemah dan bersedih adalah tidak diperbolehkan untuk menyerah dan harus kembali semangat disertai tekad dan keinginan yang kuat serta berperasangka baik terhadap Allah disertai rasa percaya akan datang pertolongan dari Allah.

Sedang dalam tafsir *isyari* lainnya, yaitu Tafsir *Ruh al-Bayan* dijelaskan bahwa Allah melarang kaum muslimin untuk bersedih atas apa yang telah terjadi pada peperangan yang dimenangkan oleh orang kafir. Larangan tersebut tidak lantas melarang untuk tidak sedih sama sekali, tetapi agar kaum muslimin merasa tenang dan bersabar atas apa yang telah menyimpannya.

b. *Khauf*

Menurut al-Alusi artinya adalah takut hanya kepada Allah dengan melaksanakan ibadah, senantiasa melakukan apa yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya. Berdasarkan ini mereka tidak takut akan penderitaan, juga tidak berduka karena kehilangan apa yang diharapkan.

Sedang dalam tafsir *isyari* lainnya, yaitu Tafsir *Ruh al-Bayan* dijelaskan bahwa tidak ada ketakutan bagi mereka, ketakutan adalah terjadinya sesuatu yang keji di masa depan, juga tidak bersedih karena kehilangan apa yang diinginkan, dan kesedihan itu hanya dari terwujudnya sesuatu yang dibenci di masa lalu, atau kehilangan sesuatu yang dicintai.

c. *Halu'a*

Menurut al-Alusi artinya adalah sifat keluh kesah yang merupakan tabiat dari manusia. Maksud *al-Halu'* (keluhan)

adalah orang yang mengalami kecemasan dan kepanikan terus-menerus ketika dihadapkan dengan bencana.

Sedang dalam tafsir *isyari* lainnya, yaitu Tafsir al-Tustari pada ayat ini dijelaskan bahwa manusia diciptakan gelisah berarti ketika dibelokkan kesana kemari oleh dorongan hawa nafsunya dan mengikuti keinginan. Ketika mengalami kemiskinan mereka akan bersedih tetapi ketika mendapatkan kekayaan mereka menahan diri orang-orang lain atau kikir.

2. Upaya untuk mengatasi *insecure*

a. Bersyukur

Cara yang dilakukan untuk mengatasi ketika sedang *insecure* yaitu dengan bersyukur. Dengan bersyukur, artinya menerima apa yang Allah berikan kepada kita. Menurut al-Alusi bahwa Allah menciptakan manusia, baik laki-laki maupun perempuan, orang beriman maupun orang kafir diciptakan dalam keadaan yang sebaik-baiknya. Sudah seharusnya kita menyukuri kenikmatan yang telah Allah berikan. Ketika kita bersyukur dan mengakui bahwa semua yang kita punya adalah milik Allah, maka akan bisa lebih ikhlas dan sabar. Karena bahwasanya Allah akan memberikan kenikmatan yang lebih baik lagi ketika mau bersabar.

b. Percaya diri

Cara mengatasi *insecure* adalah dengan percaya diri. Menurut al-Alusi larangan merasa lemah dan bersedih adalah tidak diperbolehkan untuk menyerah dan harus kembali semangat disertai tekad dan keinginan yang kuat serta berperasangka baik terhadap Allah disertai rasa percaya akan datang pertolongan dari Allah. Dengan memiliki rasa percaya diri, dapat menerima semua kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Karena Allah tidak mungkin menciptakan sesuatu dengan sia-sia, bahkan debu sekalipun berguna untuk tayammum ketika tidak ditemukan air. Jadi, yang perlu dilakukan adalah mengembangkan *skill* yang dimiliki.

c. Takut hanya kepada Allah

Ketakutan yang sebenarnya adalah takut hanya kepada Allah. Ketika mereka merasa cemas terhadap suatu hal, dengan sifat *khauf* dan memohon kepada Allah dengan rasa yakin bahwa Allah akan menolong mereka menjadikan jiwa merasa tenang dan Ridha atas apa yang terjadi. Pada QS. Surat al-Anfal ayat 10 dijelaskan bahwa Allah berjanji memberikan pertolongan atas semua permasalahan dan dengan janji Allah tersebut seharusnya menjadikan kaum muslimin tenang,

sehingga terhindar dari ketakutan, kecemasan, maupun rasa khawatir.

d. Mengerjakan sholat

Cara mengatasi *insecure* adalah dengan mengerjakan salat. Menurut penafsiran al-Alusi bahwa seseorang yang mengerjakan salat, mereka bekerja untuk mencapai pemurnian diri mereka sendiri dari sifat keluhan. Dengan salat, seseorang dapat memperkuat iman mereka, menjadi takut akan neraka, dan memperkuat ketahanan mereka terhadap nafsu. Salat dapat memberikan rasa aman, nyaman dan tentram bagi yang mengerjakan. Salat mempunyai tujuan untuk mendekati diri kepada Allah serta menjauhkan dari maksiat. Ketika seorang hamba sudah melakukan pendekatan kepada Allah, menggantungkan urusannya hanya kepada Allah, maka jiwanya akan merasa tenang.

e. Zikir

Ketentruman hati merupakan pokok dari kesehatan jasmani dan rohani. Sedangkan ragu dan gelisah merupakan pangkal segala penyakit. Menurut al-Alusi bahwa hati dalam kondisi tenang tidak berpindah-pindah satu kondisi ke kondisi lainnya karena selalu ingat kepada Allah. Disaat seorang muslim sedang memiliki masalah dalam hidupnya dan ia berzikir, maka ia akan lebih mudah untuk mengatasinya. Karena ia yakin dan percaya bahwa Allah akan selalu berada di sampingnya dan membantu dalam menyelesaikan masalahnya.

B. Saran

Pada dasarnya, di dunia ini tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Dari uraian yang telah dipaparkan oleh penulis di atas mengenai konsep *insecure* dalam Tafsir *Rūḥ al-Ma'anī*, diharapkan dapat membantu menambah khazanah pengetahuan para pembaca. Penulis sadar bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih diperlukan adanya penelitian kembali mengenai konsep *insecure* dalam Tafsir *Rūḥ al-Ma'anī* yang telah penulis sajikan. Penulis juga sadar bahwa masih banyak keterbatasan referensi yang harus dicari dan dikaji kembali. Harapan penulis agar penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.